

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif (*quantitative research*). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2013). Dengan tujuan untuk mengetahui apakah Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh terhadap Manajemen laba. Penggunaan metode kuantitatif karena penelitian dilakukan dengan menganalisis data yang bersinggungan dengan angka sebagai indikator.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti . populasi sering disebut univers. Populasi dalam setiap penelitian telah tercermin didalam judul, termasuk daerah dan geografis atau juga benda- benda yang tidak bergerak dan orang atau lainnya (Syahrums & Salim, 2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu Lembaga keuangan perbankan syariah yang terdaftar (*listed*) di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 – 2021.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan tehnik pengambilan *purposive sampling*, yaitu dengan

pertimbangan dan menggunakan kriteria tertentu. Disini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi (Hardani, 2020).

Adapun kriteria untuk menentukan sampel sebagai berikut :

1. Perbankan Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2017 – 2021.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan dalam website perusahaan.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang rupiah (Rp)
4. Data yang berkaitan dengan variable tersedia lengkap pada publikasi periode 2017 – 2021.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis sumber data penelitian adalah data sekunder, adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder pada umumnya dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis, majalah, artikel yang telah disusun dalam arsip baik yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan (Arfan I, 2018).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari Perbankan Syariah yang terdaftar pada OJK (Otoritas Jasa Keuangan) periode yang digunakan untuk penelitian dari tahun 2017 – 2021.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah defenisi yang menjadikan variabel – variabel yang sedang diteliti menjadi bersifat operasional dalam kaitannya dengan proses pengukuran variabel- variabel tersebut. Defenisi operasional memungkinkan sebuah konsep yang bersifat abstrak dijadikan suatu yang operasional sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pengukuran

(Jonathan S, 2006). Dalam Penelitian ini menggunakan 3 variabel, yaitu variabel *independent*, variabel *kontrol* dan variabel *dependen*.

1. Variabel *Independent*

Variabel *independent* adalah variabel yang mempengaruhi perubahan dalam variabel *dependen* dan mempunyai hubungan yang positif maupun negative bagi variabel *dependen* (Sukiati, 2016). Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas yaitu Dewan Pengawas Syariah, Dewan Komisaris dan Komite Audit.

a. Dewan Pengawas Syariah

Perbankan Syariah harus mempunyai dewan pengawas syariah yang memberi pengarahan, konsultasi, evaluasi dan pengawasan dalam kinerja bank syariah (Suryanto, 2017). Dewan Pengawas Syariah adalah badan yang digunakan perusahaan perbankan dengan konsep syariah. Laporan Dewan Pengawas Syariah bertujuan meyakinkan investor bahwa transaksi bisnis lembaga keuangan dilaksanakan sesuai dengan prinsip islam dan diukur dengan total anggota DPS.

b. Dewas Komisaris

Dewan Komisaris ialah dewan yang memiliki tugas mengawasi, baik secara umum atau khusus dengan kebijakan yang ada dan memberikan nasihat kepada direksi, tercantum pada Undang – Undang Nomor 40 tahun 2007. Berikut rumus yang digunakan untuk mengukur variabel ini mengikuti :

$$Dewan\ Komisaris = \sum Jumlah\ Dewan\ Komisaris$$

c. Komite Audit

Komite Audit adalah keputusan untuk sistem pengendalian dalam perusahaan dan berperan penting terhadap pengelolaan perusahaan (Azizah & NR, 2020). Komite yang dibentuk bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam melaksanakan fungsi dan tugas dewan. Pada

penelitian ini pengukuran komite audit menggunakan jumlah anggota komite audit (Prastiti & Meiranto, 2013).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

2. Variabel *Dependen*

Variabel *dependen* adalah variabel yang dapat menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamatan akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel *dependen* beserta perubahannya yang terjadi kemudian (Sukiati, 2016).

Variabel *dependennya* adalah manajemen laba, manajemen laba yaitu ketetapan dari manajer dalam menentukan kebijakan akuntansi tertentu agar mendapatkan tujuan yang direncanakan, sehingga bisa menambah laba atau mengurangi laba dari kerugian yang dilaporkan (Dunyaa NT, 2021).

Pengukuran Manajemen Laba Akrua dengan *modified jones model*, yaitu :

- a) *Discretionary accruals* diperoleh dengan mengukur total akrual terlebih dahulu. Dengan rumus :

$$TAC_t = NI_t - CFO_t$$

Keterangan :

TAC : Total akrual

NI : Laba Bersih

CFO : Arus Kas Operasi

- b) Selanjutnya dilakukan dekomposisi komponen *total accrual* kedalam komponen *discretionary accrual* dengan *nondiscretionary accrual*. Dekomposisi ini dilakukan dengan mengacu pada *modified jones model* berikut ini :

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} + = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) \text{ eit}$$

Keterangan :

TA_{it-1} : Total asset pada tahun sebelum penelitian

ΔREV_{it} : Selisih pendapatan tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

PPE_{it} : *Plant, Property and Equipment*

α : Koefisien

- c) Kemudian mencari nilai *nondiscretionary accrual* (NDAC) dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NDA = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_2 \left(\Delta REV_t - \frac{\Delta REC_t}{TA_{t-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

Keterangan :

NDAC : *Nondiscretionary Accruals*

ΔREC : Selisih piutang tahun penelitian dengan tahun sebelumnya

Koefisien masing – masing variabel dari perusahaan diatas didapat dari hasil regresi

- d) Untuk menghitung nilai *discretionary accrual* (DAC) yang merupakan ukuran manajemen laba, diperoleh rumus sebagai berikut :

$$DA_t = \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} - NDA$$

Keterangan :

DAC : *Discretionary Accruals*

3. Variabel *Kontrol*

Variabel *Kontrol* (kendali) adalah variabel bebas yang efeknya terhadap variabel tergantung dikendalikan oleh peneliti dengan cara menjadikan pengaruhnya netral/dinetralisasi (Harahap & Lubis, 2014).

Variabel *Kontrol* merupakan variabel yang digunakan untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausal antara variabel independent dan variabel

dependen, agar mendapatkan model empiris yang lebih lengkap dan lebih baik. Variabel kontrol bukanlah variabel utama yang akan diteliti dan diuji, tetapi lebih ke variabel lain yang mempunyai efek pengaruh (Hendriani, 2011). Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel kontrol yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage.

a. Profitabilitas

Variabel Profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba). *Return On Assets* (ROA), sumber (Purnama, 2017) yaitu :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Variabel Ukuran adalah perbandingan besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aset, kapitabilitas dan penjualan bersih. Perusahaan diukur logaritma natural (Ln) aset (Fandriani & Tunjung, 2019). Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Asset}$$

c. Leverage

Variabel *Leverage* diukur dengan *rasio debt to total asset* atau *debt ratio* yaitu membandingkan total utang (*total liabilities*) dengan total aset (*total assets*) perusahaan (Fandriani & Tunjung, 2019). Berikut perhitungannya :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Liabilities}}{\text{Total Assets}}$$

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam setiap penelitian dikenal adanya beberapa metode pengumpulan data, yaitu cara – cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data secara objektif (Syahrudin & Salim, 2012). Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain – lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini sumber yang digunakan merupakan sumber sekunder yang datanya berasal dari laporan keuangan dalam perusahaan yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penelitian ini menggunakan metode pengambilan *non – random* dikarenakan penelitian menggunakan seluruh populasi penelitian yang memenuhi kriteria (sudah ditentukan) sebagai sampel penelitian.

F. Analisis Data

Penelitian melakukan pengujian terhadap data sampel penelitian, metode analisis data yang digunakan terdiri dari : Statistik Deskriptif dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikoleniaritas, Uji Heterokedastisitas, Uji Autokolerasi).

1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Harahap & Lubis, 2014).

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji data yang digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut, guna untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel *dependen* dan variabel *independennya* memiliki distribusi normal. Jika sampel berdistribusi normal, maka bisa dikatakan sampel yang diambil dapat mewakili populasi, data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Cara untuk mengetahui data berdistribusi normal dengan uji nilai *Kolmogorov smirnov*. Bila nilai profitabilitas $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai profitabilitas \leq dari 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas adalah syarat untuk uji hipotesis kausalitas (regresi). Uji ini digunakan untuk mengetahui kesalahan standar estimasi model penelitian. Apabila model regresi mengalami kasus multikoleniaritas maka kesalahan standar estimasi cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel eksogen yang masuk pada model, sehingga signifikansi yang digunakan akan menolak hipotesis nol akan semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh akan tidak valid.

c. Uji Heteroskedastisitas

Digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear kesalahan (e) mempunyai varians yang sama atau tidak dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi heteroskedastisitas varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Heteroskedastisitas di deteksi dengan uji *gletsjer* yaitu dengan melakukan regresi antara nilai residual sebagai variabel *dependen* dengan variabel *independen* model regresi yang diajukan, dan untuk menentukan persamaan regresi bebas hetero maka hasil regresi tersebut harus tidak signifikan. Hasil uji *gletsjer* menunjukkan bahwa variabel penelitian ini bebas heteroskedastisitas dibuktikan dengan tidak terdapatnya variabel bebas yang signifikan pada tingkat 5%.

d. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi adalah adanya kolerasi antara anggota serangkaian observasi. Autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk menguji autokolerasi dapat dilihat dari Durbin Waston (DW), yaitu :

- 1) Apabila angka $dW < dL$ ataupun $dW > (4-dL)$, artinya ada gejala autokorelasi.
- 2) Apabila angka $dU < dW < (4-dU)$, artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.
- 3) Apabila angka $dL < dW < dU$ ataupun $(4-dU) < dW < (4-dL)$, artinya tidak memperoleh kesimpulan yang jelas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan perluasan dari analisis regresi linier sederhana. Dalam regresi linier sederhana, dibuat analisis hubungan dua variabel (satu variabel independent dengan satu variabel dependent) yang dinyatakan dengan persamaan linier $Y' = a + bX$, dengan tujuan membuat prediksi tentang besarnya nilai Y (variabel dependent) berdasarkan nilai X (variabel independent) tertentu. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Menggunakan analisis regresi linier berganda karena analisis regresi digunakan meneliti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta menunjukkan arah hubungan variabel – variabel tersebut (Dunyaa NT, 2021). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan model sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 ROA + \beta_5 Size + \beta_6 Lev + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Manajemen laba

α : Konstanta

X_1 : Dewan Pengawas Syariah

X_2 : Dewan Komisaris

X_3 : Komite Audit

ROA : Variabel Kontrol, Profitabilitas yang diuji dengan menggunakan ROA

$Size$: Variabel Kontrol, Ukuran Perusahaan diukur logaritma natural asset

Lev : Variabel Kontrol, *Leverage* diukur dengan membandingkan total hutang dengan total asset

ε : Standar Error

4. Uji Kebaikan Model

a. Uji Statistik F

Uji statistik F adalah ketepatan terhadap fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai yang aktual. Kriteria pengujian hipotesis dalam menggunakan uji statistik F, jika nilai signifikan $F < 0,05$, maka model regresi dapat digunakan atau diterima untuk memprediksi variabel independen. Uji statistik F memiliki nilai signifikan 0,05. Uji F juga memperlihatkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model akan mempengaruhi bersama – sama terhadap variabel dependen (Dunyaa NT, 2021).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan dalam memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu, nilai yang mendekati nol atau kecil menandakan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya jika nilai koefisien determinasi yang mendekati satu menunjukkan variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen (Dunyaa NT, 2021).

5. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat keberannya. Pengujian hipotesis dapat berguna untuk membantu pengambilan keputusan tentang apakah suatu hipotesis yang diajukan, seperti perbedaan atau hubungan, cukup meyakinkan untuk di tolak atau tidak di tolak. Keyakinan ini didasarkan pada besarnya peluang untuk memperoleh hubungan tersebut secara kebetulan (*by chance*). Semakin kecil peluang tersebut (peluang adanya *by chance*), semakin besar keyakinan bahwa hubungan tersebut memang ada prinsip uji hipotesis adalah melakukan perbandingan antara nilai sampel (hasil penelitian) dengan nilai hipotesis (nilai populasi) yang diajukan. Peluang diterima atau

ditolaknya suatu hipotesis tergantung besar kecilnya perbedaan antara nilai sampel dengan nilai hipotesis.

a. Uji Statistik t

Menurut (Dunyaa NT, 2021), Uji statistik t merupakan pengujian yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh tingkat signifikan pengaruh antara variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Kriteria dalam pengujian ini menggunakan signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan yang dapat diartikan variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima atau koefisien regresi signifikan yang dapat diartikan variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.